

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Bahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis statistik *non-parametrik* dengan menggunakan uji *U Mann Whitney Test* yaitu  $\text{sig} = 0,0001$  ( $P < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa bahwa hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis yang diajukan yakni ada perbedaan kesiapan menikah bagi wanita dewasa awal yang berkarir dan berwirausaha, dengan diperolehnya mean pada kelompok wanita dewasa awal yang berkarir sebesar 41.68 dan mean kelompok wanita dewasa awal yang berwirausaha sebesar 79.32 ini berarti bahwa kesiapanmenikah wanita dewasa awal yang berwirausaha lebih tinggi daripada wanita dewasa awal yang berkarir.

Pada tabel 4.6. terlihat bahwa distribusi frekuensi kesiapan menikah pada wanita dewasa awal yang berkarir cenderung menyebar pada kategori sangat tinggi sebanyak 10%, pada kategori tinggi sebanyak 56,7%, sedangkan pada kategori sedang sebanyak 33,3%. Pada tabel 4.7. terlihat bahwa distribusi frekuensi kesiapan menikah pada wanita dewasa awal yang berwirausaha juga cenderung menyebar pada kategori sangat tinggi sebanyak 38,3%, pada kategori tinggi sebanyak 58,3% sedangkan pada

subjek yang memiliki kesiapan menikah dengan kategori sedang sebanyak 3,4%.

Berdasarkan hasil dari kedua tabel distribusi frekuensi kesiapan menikah dewasa awal yang berkarir dan berwirausaha memang tampak berbeda. Hal ini mendukung hasil uji hipotesis yang diperoleh yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan kesiapan menikah wanita dewasa awal yang berkarir dan berwirausaha.

Berdasarkan tabulasi silang tabel 4.8 kesiapan menikah antara wanita dewasa awal yang berkarir dengan wanita dewasa awal yang wirausaha, terlihat bahwa kesiapan menikah bagi wanita dewasa awal yang berkarir 60 orang dan berwirausaha 60 orang. pada kategori sedang diketahui bahwa wanita dewasa awal yang berkarir lebih banyak dari pada wanita wirausaha yaitu sebanyak 20 orang dengan prosentase 33,34% sedangkan pada wanita dewasa awal yang berwirausaha sebanyak 2 orang dengan prosentase 3,34%.

Berdasarkan frekuensi tersebut terlihat jelas bahwa pada kategori sedang terbanyak pada wanita karir, hal ini dikarenakan wanita karir berusaha untuk terus mencoba mengejar karirnya hingga setinggi mungkin di sepanjang hidupnya, sehingga yang terjadi adalah mereka menunda usia pernikahannya. Hal ini dapat didukung Allen dan Kallish (dalam

Septyandari, 2013) yang menyatakan bahwa wanita pada masa sekarang memilih untuk bekerja tidak hanya semata-mata untuk menginginkan sebuah pekerjaan namun mereka secara aktif ingin mengejar karir mereka, maka tidak heran bila pernikahan sering kali dianggap sebagai suatu hal yang menghambat karir wanita karena wanita dewasa awal berpartisipasi mengejar karirnya dan menunda usia pernikahannya.

Selain pada kategori sedang juga dapat diketahui bahwa pada kategori sangat tinggi terbanyak pada wanita dewasa awal yang berwirausaha dari pada wanita dewasa awal yang berkarir yaitu sebanyak 6 orang dengan prosentase 10% dan pada wanita dewasa awal yang berkarir sebanyak 23 orang dengan prosentase 38,33%. Pada kategori tinggi dengan jumlah 35 orang dengan prosentase 58,33% dibandingkan dengan yang berkarir sebanyak 34 orang dengan prosentase 56,66%. Hal ini nampak jelas terjadi perbedaan bahwa wanita dewasa awal yang berwirausaha lebih memiliki kesiapan menikah yang lebih tinggi dibandingkan wanita dewasa awal yang berkarir. Meskipun hasil dari tabulasi silang menyatakan kesiapan menikah wanita dewasa awal yang karir dan berwirausaha terbanyak pada kategori sedang namun mereka juga memiliki kesiapan menikah untuk kedepannya. Hasil penelitian ini memperluas penelitian Bridges (dalam Dewi.I.s:2006) yang mengatakan

bahwa meskipun banyak wanita bekerja yang menunda untuk menikah, mereka tetap memiliki keinginan membuat suatu komitmen pernikahan dalam hidup. Adanya komitmen pernikahan dalam hidup tersebut membuat wanita dewasa awal baik yang berkarir maupun yang berwirausaha melakukan persiapan dalam dirinya untuk menghadapi suatu pernikahan.

Berdasarkan dari hasil penelitian, tampak bahwa kelompok wanita dewasa awal yang berwirausaha lebih tinggi kesiapan menikahnya dibanding dengan wanita dewasa awal yang berkarir. Hal ini kemungkinan dipengaruhi dari beberapa faktor bagi wanita karir seperti tuntutan hidup, pendapatan tambahan untuk keeluasaan *financial*, aktualisasi diri dan prestis kejenuhan dirumah. Adanya faktor-faktor tersebut banyak wanita karir menjadikan karirnya sebagai tumpuan hidupnya, meskipun secara ekonomi sudah cukup namun tetap memilih mengejar karirnya dan menunda usia pernikahannya. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2006:17) yang mengatakan bahwa wanita bekerja yang sudah mapan secara ekonomi, sebagian dari mereka merasa tidak siap untuk menikah dan yang terjadi adalah penundaan pernikahannya.

Pada tabel frekuensi 4.2 dan 4.4. kesiapan menikah bagi wanita dewasa awal yang berkarir sampel penelitian ini terbanyak berada pada usia 22 tahun sebanyak 50%, sedangkan bagi wanita dewasa awal yang

berwirausaha terbanyak pada usia 21 tahun sebanyak 30% dengan jumlah rentang usia antara 20-30 tahun dengan menjalani hubungan berpacaran sekitar 6 bulan – 9 tahun. Berdasarkan hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Burgess dan Cotrell (dalam Roselly, 2014) menyatakan bahwa masa berpacaran yang lebih dari 6 bulan akan memiliki tingkat kebahagiaan pernikahan yang lebih tinggi. Oleh sebab itu dalam masa berpacaran tersebut seseorang akan lebih mengerti kebiasaan, perilaku, kepribadian, pasangannya dan sudah memiliki tujuan hidup.

Berdasarkan hal tersebut juga dapat dilihat dari tabulasi silang pada tabel 4.10 bahwa dari keseluruhan kategori terlihat bahwa kesiapan menikah bagi wanita dewasa awal yang berkarir dan berwirausaha terbanyak terbanyak terdapat pada kategori tinggi dengan sebesar 57,5% sedangkan pada kategori sangat tinggi sebanyak 22,5%, dan pada kategori sedang sebanyak 20%. Kemudian kesiapan menikah bagi wanita dewasa awal yang berkarir dan berwirausaha pada dapat diketahui bahwa pada kategori sangat tinggi terbanyak pada subjek yang lama pacarannya 2 tahun – 2 tahun 11 bulan dengan jumlah 10 orang dengan prosentase 8,4%. pada kategori tinggiterbanyak pada subjek yang lama pacarannya 1 tahun – 1 tahun 11 bulan dengan jumlah 25 orang dengan prosentase 20,83%. Pada kategori

sedangterbanyak pada subjek yang lama pacaran 2 tahun – 2 tahun 11 bulan dengan jumlah 12 orang prosentase 10%.

Hal ini di dukung oleh teori Burgess dan Cotrell (dalam Andhianita dan Andayani, 2013) menyatakan bahwa kebahagiaan dalam pernikahan lebih banyak terjadi pada pasangan yang mempunyai masa perkenalan kurang lebih 5 tahun, Dengan masa perkenalan yang semakin lama maka penyesuaian antar pasangan akan lebih baik. Seseorang akan lebih mengerti kebiasaan-kebiasaan, perilaku ataupun kepribadian pasangannya.

Adapun beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

a. Penyebaran kuisisioner menggunakan *Google Form*

Peneliti tidak melakukan pendekatan secara pribadi kepada subjek dan peneliti tidak dapat mengontrol subjek apakah subjek mengisi kuisisioner berdasarkan kondisi sebenarnya sekaligus peneliti juga tidak mengetahui apakah kuisisioner yang dikirim merupakan hasil dari yang di isi oleh subjek sendiri.

b. Kondisi psikologis subjek

Pemberian kuisisioner diberikan pada saat subjek sedang bekerja dan pada saat subjek sedang mengikuti perkumpulan pada komunitas. Hal ini kemungkinan dapat menyebabkan subjek merasa kelelahan

atau terganggu sehingga subjek tidak mengisi kuisioner sesuai kondisi yang sesungguhnya. Pada subjek yang mengisi kuisioner secara *online* peneliti tidak dapat mengetahui kondisi subjek secara langsung.

- c. Peneliti kesulitan dalam menentukan batas jumlah sampel dalam penelitian ini karena jumlah keseluruhan wanita karir atau wirausaha yang ada di Surabaya tidak terbatas jumlahnya sehingga peneliti tidak mengetahui jumlah yang pasti wanita karir atau wirausaha yang ada di Surabaya. Hal ini membuat peneliti tidak mengetahui apakah jumlah sampel wanita dewasa awal yang berkarir atau berwirausaha dapat terwakili di tiap wilayah Surabaya.
- d. Penelitian ini menurunkan batas kriteria koefisien korelasi menjadi  $\geq 0,25$ . Hal ini dikarenakan aitem yang sah masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan yang menimbulkan terdapat aspek variabel yang belum terwakili, sehingga penelitian ini tidak menggunakan batas kriteria koefisien korelasi  $\geq 0,3$ .

## 5.2. Simpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Penelitian ini menggunakan statistik *Non- Parametrik* dengan diperoleh hasil bahwa ada perbedaan kesiapan menikah bagi wanita dewasa awal yang berkarir dan berwirausaha dengan diperoleh nilai  $p = 0.0001 < 0,05$
- b. Secara keseluruhan dapat diketahui bahwa pada kategori sangat tinggi terbanyak pada wanita dewasa awal yang berwirausaha sebanyak 23 orang dengan prosentase 38,33% dibandingkan wanita dewasa awal yang berkarir hanya terdapat 6 orang dengan prosentase 10%. Sedangkan pada kategori tinggi pada wanita dewasa awal yang berkarir sebanyak 34 orang dengan prosentase 56,66% namun pada kategori tinggi ini juga terbanyak pada wanita dewasa awal yang berwirausaha yaitu sebanyak 35 orang dengan prosentase 58,33%. Pada kategori sedang diketahui bahwa wanita dewasa awal yang berkarir lebih tinggi dari pada wanita dewasa awal yang berwirausaha yaitu wanita dewasa awal yang berkarir sebanyak 20 orang dengan jumlah prosentase 33,34% dibandingkan dengan wanita dewasa awal yang berwirausaha sebanyak 2 orang dengan prosentase 3,34%.
- c. Berdasarkan perhitungan *t-test* diketahui bahwa mean kelompok wanita dewasa awal yang berkarir sebesar 41.68 dan mean kelompok

wanita dewasa awal yang berwirausaha sebesar 79.32 ini berarti bahwa kesiapan menikah wanita dewasa awal yang berwirausaha lebih tinggi daripada wanita dewasa awal yang berkarir.

### **5.3. Saran**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diajukan saran sebagai berikut :

#### **a. Bagi Partisipan**

Mengacu pada hasil dari penelitian yang diperoleh diketahui bahwa wanita dewasa awal yang berwirausaha lebih tinggi kesiapan menikahnya dari pada wanita dewasa awal yang berkarir. Peneliti menyarankan bagi wanita dewasa awal baik yang berkarir atau berwirausaha untuk lebih menyiapkan dirinya dalam menjalankan perannya sebagai wanita karir atau wanita wirausaha sekaligus untuk kesiapan dirinya menuju jenjang pernikahan, sehingga diharapkan dengan adanya kesiapan tersebut wanita dewasa awal tidak menunda usia pernikahannya dapat membantu menumbuhkan kualitas pernikahan yang lebih baik sekaligus dapat saling mendukung secara finansial dengan pasangan.

b. Bagi penelitian selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan alat ukur kesiapan menikah ini untuk penelitian selanjutnya.

c. Sebelum melakukan penelitian sebaiknya dilakukan pendekatan maupun pembentukan *rapport* terlebih dahulu pada subjek sehingga dapat memungkinkan subjek dapat mengisi kuisioner sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardhianita & Andayani. (2013). *Kepuasan pernikahan ditinjau dari berpacaran dan tidak berpacaran (volume 32, no:2, 101-111)*. Jurnal Psikologi: Universitas Gadjah Mada.
- Armiaati. (2013). *Women entrepreneurs serta faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jurnal studi pendidikan ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat, vol. 1, no. 2.
- Azwar, S.M. (2012). *Penyusunan skala psikologi (ed ke 2)*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Azwar, S.M. (1997). *Reliabilitas dan validitas (ed ke 3)*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Brannon, L. 1984. *Gender (Psychological perspectives)*. Needham heights :Mass
- DeGenova, M.K. (2008). *Intimate, relationship, marriage & families (7th ed)*. New York : McGraw companies, Inc.
- Dewi, I.S. (2016). *Kesiapan menikah pada wanita dewasa awal yang bekerja*. Medan : Universitas Sumatera Utara.
- Holman, T.B. (1997). *Premarital factors influencing perceived readiness for marriage*. Journal of family issues, 18, 124. DOI:10.1177/019251397018002002.
- Hukum.Unsrat.(2016). *UU no. 1 thn 1974 perkawinan*. Diakses pada tanggal 14 September 2016. [https://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu\\_1\\_74.htm](https://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_1_74.htm)

Olson, D.H., & Defrain, J. (2011). *Marriages and Families: Intimacy, diversity and strenghts*. (7th ed). Boston : McGraw hill.

Kompas, Harian. (2016). *Data statistik perceraian diawal pernikahan*.

Diakses pada tanggal 14 September 2016.

[https://www.google.co.id/search?q=data+statistik+perceraian+di+awal+pernikahan+karena+karir+surabaya&spell=1&sa=X&ved=0ahUKewiqg\\_ClwILPAhUFu48KHWRIBqAQvwUIFSgA&biw=360&bih=52](https://www.google.co.id/search?q=data+statistik+perceraian+di+awal+pernikahan+karena+karir+surabaya&spell=1&sa=X&ved=0ahUKewiqg_ClwILPAhUFu48KHWRIBqAQvwUIFSgA&biw=360&bih=52).

Kuratko, D.F.,& Hodgetts, R.M. (2007).*Entrepreneurship (ed ke 7)*. Canada:Louiseville.

Nurbudiyani, I. (2013). *Pengembangan model kewirausahaan smk melalui koperasi sekolah* (vol. 12, no. 2). Anteriol jurnal. Hal : 46-53

Oktanina, N. (2013). *Hubungan antara komitmen kerja dan kesiapan menikah pada wanita dewasa muda yang bekerja*.Jakarta: Universitas Indonesia.

Pallant, J. (2007). *SPSS survival manual a step by step guide to data analysis using spss for windows third edition*. New York USA:Open University Press.

Sarwono, S.W., & Eko, A.M. (2009).*Psikologi sosial*. Jakarta: Salemba humanika.

Santrock,J.W. (1995). *Life span development (ed ke 5)*. Jakarta:Erlangga.

Santrock,J.W. (2011). *Life span development (ed ke 2)* .Jakarta :Erlangga.

- Sugiyono, (2011). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&M*. Bandung, Indonesia. Alfabeta.
- Septyandari, C. (2013). *Hubungan antara perencanaan karir dan kesiapan menikah pada wanita dewasa muda yang bekerja*. Jakarta: Universitas Indoesia.
- Upton, P. (2012). *Psikologi perkembangan*. Jakarta : Erlangga.
- Van Vuuren, N. (1994). *Wanita dan karir : Bagaimana mengenal dan mengatur karya*. Alih bahasa : A.G. Lunandi. Yogyakarta: Kanisius.
- Wulandari, 2012. *Peningkatan entrepreneurship dalam menciptakan lapangan kerja dan mengurangi tingkat pengangguran (Volume 2 no:2)*. Jember : ESEI
- Yulia, A. (2007). *Working mom and kids*. Jakarta: PT. Elex media komputindo.